

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Cinta akan Allah dalam kehidupan menggereja merupakan sebuah anugerah surgawi yang diberikan secara cuma-cuma oleh Allah kepada manusia. Melalui anugerah ini Allah menghendaki manusia agar selalu hidup dalam kasih-Nya. Orang yang hidup dalam kasih Allah akan mengalami kelimpahan dan kebahagiaan. Cinta akan Allah adalah kasih yang memelihara, melindungi dan menghidupkan. Selain itu cinta ini juga digagaskan sebagai model cinta yang bebas dari praktik hidup yang negatif. Cinta akan Allah adalah cinta yang suci, benar dan adil, bebas dari kedengkian, kejahatan dan egoisme. Cinta bebas dari praktik hidup yang negatif karena cinta itu bersumber pada Allah. Allah yang menggerakkan manusia dalam mencintai sesama dan diri sendiri dengan cinta yang tulus dan tanpa pamrih.

Cinta akan Allah adalah praktik cinta yang menuntut standar hidup yang tinggi. Cinta ini baru dapat direalisasikan kecuali manusia telah membebaskan dirinya dari dosa dan kelemahan manusiawinya serta menyerahkan seluruh diri kepada Allah. Mencintai dengan seluruh diri berarti mencintai Allah dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dan dengan segenap akal budi (Mat 22:37). Mencintai Allah dengan total berarti hilangnya diri dan kelemahan manusiawinya seperti egoisme dan cinta pamrih. Cinta yang tulus, total dan tanpa pamrih dalam kekristenan dapat ditemukan dalam praktik cinta martiria dan cinta altruistik. Kedua model cinta ini sangat ideal diterapkan oleh manusia.

Cinta martiria adalah model cinta yang diperoleh dari sebuah pengorbanan diri yang total dalam membela dan bersaksi tentang kebenaran Allah. Model cinta ini dalam kehidupan manusia hanya segelintir orang yang dapat mempraktikkannya. Dalam kehidupan konkret praktik cinta ini hanya dapat ditemukan dalam diri para kudus dan martir-martir Gereja. Salah satu di antaranya yang merelakan diri untuk dibunuh demi iman ialah Yustinus Martir. Yustinus adalah salah satu figur yang

sungguh-sungguh hidup dalam kasih Allah. Ia rela menderita dan mati bagi orang-orang yang dicintainya. Kematian sebagai martir merupakan bukti cinta paling besar yang diekspresikan Yustinus dalam mencintai Allah dan sesama. Para martir adalah pribadi yang dalam hidupnya selalu mengutamakan Allah dan yang tidak takut pada penderitaan dan kematian. Penderitaan dan kematian bagi mereka adalah sebuah kepuhan hidup karena telah mencapai pada puncaknya cinta atau cinta yang sejati yaitu mengorbankan diri bagi Allah dan sesama. Sebab tidak ada kasih yang lebih besar selain menyerahkan nyawa untuk sahabat-sahabatnya (bdk. Yoh 15:13).

Cinta altruistik adalah cinta yang dihasilkan melalui kepedulian, perhatian dan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama. Cinta ini dalam ajaran moral Kristen identik dengan cinta sesama. Cinta yang selalu lebih memprioritaskan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, dan yang selalu mencintai dengan tulus dan tanpa syarat. Dalam Fromm cinta altruistik dipahami sebagai model cinta Allah. Menurutnya cinta ini adalah jenis cinta yang paling tinggi dan paling suci dari semua ikatan emosional. Model cinta ini dalam realitas kehidupan manusia dapat ditemukan dalam praktik cinta ibu.

Cinta martiria dan cinta altruistik yang dipraktikkan dan digagaskan oleh Yustinus dan Fromm pada dasarnya sama-sama praktik cinta Allah. *Pertama*, esensi dari kedua model cinta itu adalah Allah. Allah menjadi penggerak utama terwujudnya kedua praktik cinta itu. *Kedua*, yang menjadi fokus utama dalam praktik cinta itu adalah kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain atau bersama. *Ketiga*, sama-sama sebagai praktik cinta yang tulus dan tanpa syarat dalam mencintai. Sekalipun mengandung banyak persamaan tetapi kedua model cinta itu juga memiliki perbedaan. Perbedaan dari kedua praktik cinta itu antara lain: *Pertama*, cinta yang total dan tanpa syarat. Dalam cinta martiria ekspresi cinta yang total dan tanpa syarat terealisasi dalam tindakan kemartiran. Dalam cinta altruistik, cinta yang total terealisasi dalam pemberian diri (segala potensi yang ada dalam diri), tidak sampai pada mengorbankan diri (mati) seperti dalam cinta martiria. *Kedua*, pemahaman tentang cinta Allah dari perpektif yang berbeda. Dalam cinta martria memahami praktik cinta

akan Allah dari perspektif kemartiran Gereja. Dalam cinta altruistik memahami cinta akan Allah dari perspektif Psikologi.

Cinta martiria dan cinta altruistik adalah tindakan mencintai yang didasarkan oleh cinta Allah. Cinta ini juga selalu mengutamakan Allah dan yang bebas dari kelemahan manusiawi dalam mencintai. Jadi menurut penulis cinta martiria dan cinta altruistik adalah praktik cinta yang paling ideal dalam merealisasikan cinta akan Allah ke tengah dunia. Melalui cinta ini penulis yakin bahwa manusia akan mampu mencintai semua orang dengan tulus, tanpa pamrih dan penuh pengorbanan serta menjadikan manusia satu dengan Allah dalam kasih-Nya.

5.2 Usul Saran

Praktik cinta akan Allah dalam kehidupan beriman akan mungkin terealisasi apabila manusia mau meninggalkan segala yang jahat dan menghambakan dirinya pada kebaikan. Bila manusia mau menghambakan diri pada kebaikan dan kebenaran tindakan saling mencintai pun tidak akan terhindarkan lagi. Kebaikan dan kebenaran itu diyakini oleh semua orang bahwa berasal dari Allah. Tetapi dalam kehidupan ini manusia cenderung menghambakan diri pada kejahatan atau dosa. Tindakan ini menjadikan manusia pribadi-pribadi yang jauh dari praktik cinta Allah. Pasalnya Cinta Allah adalah cinta yang kudus, suci dan yang jauh dari segala yang jahat atau dosa. Cinta Allah adalah praktik cinta yang mengutamakan kebaikan, kebenaran dan cinta kasih. Bertolak dari kesimpulan di atas penulis menganjurkan beberapa hal praktis untuk mencapai cinta Allah.

Pertama, praktik cinta martiria dan cinta altruistik yang digagaskan oleh Yustinus dan Fromm menjadi contoh yang menarik dan realistis untuk diteladani oleh kaum beriman dalam mencintai Allah dan sesama. Cinta yang tulus dan total dalam mencintai merupakan model cinta yang membebaskan dan mempersatukan karena cinta yang tanpa syarat adalah cinta yang rela memberi diri dan tidak egois dalam mencintai.

Kedua, praktik cinta martiria dan cinta altruistik dalam kehidupan dewasa ini penting untuk dipelajari oleh semua orang terkhusus mahasiswa yang kelak menjadi

agen pastoral. Selain menambah wawasan mahasiswa sendiri tentang cinta akan Allah tetapi juga sebagai bekal agar kelak mereka dapat mempraktikkan dan mengarahkan orang dalam mencintai Allah dan sesama secara benar dan baik. Mencintai bukan karena ego dan kepentingan lainnya yang merugikan sesama melainkan mencintai karena cinta. “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita (1 Yoh 4: 19)”.

Ketiga, menyadarkan kembali umat beriman akan pentingnya cinta akan Allah dalam kehidupan ini sebagai model cinta dalam mencintai Allah dan sesama. Selain itu juga hendak menyadarkan umat beriman bahwa pentingnya cinta akan Allah dalam membangun relasi yang matang dan total dengan Allah, sesama dan diri sendiri, terlebih dengan orang-orang yang berbeda ajaran atau aliran. Cinta akan Allah itu kekuatan bagi manusia untuk mencintai sesama dengan tanpa pamrih dan tanpa saling membeda-bedakan.

BIBLIOGRAFI

Ensiklopedia

Ensiklopedia Dunia. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Erich_Fromm. Diakses pada 30 Januari 2024.

Tim Chivita Books. *Ensiklopedi Orang Kudus Sepanjang Tahun*. Yogyakarta: Penerbit Chivita Books, 2016.

Buku

Anselmus. *Bisikan Ilahi: Kumpulan Aneka Homily*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.

Bergman, Susan. *Para Martir: Kisah-Kisah Kontemporer Pergumulan Iman Dalam Dunia Modern*. Penerj. Ferdinand Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Bonga, Jake. *The Philosophy of Longing: Memaknai Hakikat Rindu*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2021.

Ceme, Remigius. *Mengungkapkan Relasi Dasar Allah Dan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Chang, William. *Moral Spesial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

Chia, Edmund Kee-Fook. *Kekeristenan Dunia Bertemu Dengan Agama-Agama Dunia*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Sejarah Gereja Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

Cremers, Agus. *Masyarakat Bebas Agresivitas: Bunga Rampi Karya Erick Fromm*. Maumere: penerbit Ledalero, 2004.

Curtis, A. Kenneth, J. Stephen Lang Dan Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*. Penerj. A. Rajendran. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.

Drane, Jhon. *Memahami Perjanjian Baru*. Penerj. P.G. Katoppo. Jakarta: Gunung Mulia 2004.

Darmadi, H. *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*. Lampung: Swalova Publishing, 2019.

D, Wellem, F. *Hidupku Bagi Kristus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.

- D, Wellem, F. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2003.
- Dwi Yuwono, Ismantoro. *Bocor-Bocor Duit Negara: Fakta-Fakta Menggemaskan Kasus Korupsi Petinggi Negara*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2015.
- Fromm, Erick. *The Art of Loving: Memaknai Hakikat Cinta*. Penerj. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Fromm, Erick. *Seni Mencintai*. Penerj. Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2018.
- Gea, Antonius Atosokhi, Antonina Panca Yuni Wulandari, dan Noor Rachmat. *Relasi Dengan Tuhan*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- H, Berkhof. *Sejarah Gereja*. Penerj. Dr.I.H. Enklaar Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Hadiwardoyo, Al. Purw. *Intisari Sejarah Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Hutahaeen, Wendy Sepmady. *Kepemimpinan Pastoral*. Malang: Penerbit Ahlimedia Press, 2021.
- Kirchberger, Georg. *Pengantar Kepada Ajaran Bapa-Bapa Gereja*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1987.
- Kraeng, Thoby M. *Cinta Yang Memanusiakan*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2000.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*. Penerj. Conny Item-Corputy Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2007.
- Naisaban, Ladidlaus. *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*. Jakarta: Penerbit Pt. Grasindo, 2004.
- Panda, Herman P. *Agama-Agama Dan Dialog Antar Agama Dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Paus Fransiskus. *Lumen Fidei*. Penerj. Alb. Deby Setiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Peschke, Karl Heinz. *Etika Kristiani Jilid III, Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*. Penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan, dan G. Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Pummer, Reinhold. *Early Christian authors on Samaritans and Samaritanism*, a.b. Mohr Siebeck. Printed by Gulde-Druck in Tübingen, 2002.
- Saroni, Ade. *Indahnya Pernikahan dan rumahku, surgaku*. Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka, 2022.

- Sawan, Fransiskus, Dkk. *Strategi Penguatan Berbagi Pengetahuan Dalam Perspektif Servant Leadership*. Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka, 2021.
- Senas, Audi Oktavianus. *Menerapkan Unsur Pathos Dalam Struktur Kothbah Narasi*. Yogyakarta: Penerbit Lumina Media, 2024.
- Seriawan, Hendro. *Pergila, Kita Diutus: Sebuah Refleksi atas Perutusan Awam Jatolik di Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022.
- Situmorang, Jonar T.H. *Antropologi Dalam Pandang Iman Kristen*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2023.
- Sudimin, Theodoru, Stevanus Hardiyarso, dan Gregorius Daru Wijoyoko. *Melindungi Martabat Manusia*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapnata,
- Sudrijanta, J. *Revolusi Batin Adalah Revolusi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Sujoko, Albertus. *Identitas Yesus dan Misteri Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Sumar, Warni Tuner. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2018.
- Susanto, Agus. *Rational Love: Nikmati Cinta Tanpa Galau*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Tarpin, Laurentius. *Cintailah Dan Lakukanlah Apa Saja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022.
- Riyanto, Theo. *Satu Cinta Tujuh Makna*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Rosyadi, Khoirul. *Cinta dan Keterasingan*. Yogyakarta: Penerbit LKis Pelangi Aksara, 2015.
- Waluyo, Subagio S. *Penampakan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Kesosialan Dalam Karya Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Lembaga pendidikan Anak Usia Dini Fatima Azzahrah, 2021.
- Viktorahadi, R.F. Bhanu. *Warna-Warni Wajah Gereja: Gagasan Tentang Hidup Menggereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Widodo, Martinus Satya. *Cinta dan Keterasingan dalam Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Penerbit narasi, 2005.
- Zaprul Khan. *Membaca Kisah, Menuai Hikmah*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2018.

Jurnal

- Ajang Yan dan Robertus Joko Sulistiyo. “Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Umat Di Lingkungan St. Gregorius”. *Jurnal JPAK*, 22:2, Oktober, 2022.
- Bouti, Vivi Ariani. “Representasi Cinta Dalam Novel Then & Now Karya Arleen Amidjaja: Kajian Psikologi Erich Fromm”. *Jurnal Sapala*, 9:02, Januari, 2022.
- Faza, Abrar M. Dawud, dan Ramdayani Harahap. “Mahabbah Menurut Sufisme Dan Cinta Kasih Menurut Bible”. *Jurnal Studia Sosia Religia*, 3:2, Juli 2020.
- Hanantoa, Tri, dan Erni M.C. Efruan. “Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik di Malang”. *Jurnal Missio Ecclesiae*, 10:1, April 2021.
- Kusumawanta Dominikus Gusti Bagus dan Rosalia Ina Kii. “Koinonia dan Martyria Gereja di Dunia”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 06: 3, September 2023.
- Mentodo, Irmaya Langi. “Hidup yang Bermakna: Suatu Refleksi Teologi Etis Kesetiaan Terhadap Kemartiran Para Rasul”. *Jurnal Miktab*, 02:2, Desember 2024.
- Rahmat, Hayatul Khairul, dkk. “Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan”. *Jurnal: Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*. 01:1 Januari, 2021.
- Saumantri Theguh dan Jefik Zulfikar Hafizd, “Rekonstruksi Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm Dalam Pendidikan Pesantren”. *Jurnal Rausyan Fikr*. 18:1, Juni 2022.
- Siswanto, Krido, Dkk. “Respon Gereja Terhadap Penganiayaan Berdasarkan Matius 10:17-33”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 1:1, Februari 2020.
- Situmorang, Sihol, Antonius Moa dan Silvanus Eko. “Kemartiran: Jalan Menuju Persatuan Dengan Yesus Kristus”. *Jurnal Filsafat danTeologi*, 20:2, Juni 2023.
- Saumantri, Theguh. “Konsep Manusia dalam Teori Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm”, *Jurnal Sanjiwani*. 13:2, September 2022.

Telasi, Ni Putu Resti. "Tuhan dan Cinta Perspektif Neo-Vedanta". *Jurnal Pangkaja* 22:1 (Denpasar: Januari, 2019).

Ton, Sekundus Septo Pigang. "Yesus Sebagai Teladan Untuk Menjadi Gembala yang Baik Berdasarkan Perspektif Injil Yohanes 10:11-16. *Jurnal Miktab*, 03:2, Desember 2023.

Yogiswari, Krisna Suksma. "Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980)". *Jurnal Sanjiwani* 12:1, Maret 2021.

Internet

Ara, Alfonsus. "Cinta Dan Kebenaran Allah: Cahaya Untuk Menerangi Kehidupan Manusia Uraian Teologis Atas Pandangan Paus Fransiskus Dalam Ensiklik Lumen Fidei, Bab II, Jika Engkau Tidak Percaya, Maka Engkau tidak Akan Mengerti." *Jurnal Filsafat-Teologi*. [file:///C:/Users/asus/Downloads/332 Article%20Text-1043-1-10-201904253. Pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/332%20Article%20Text-1043-1-10-201904253.Pdf). Akses pada 20 Maret, 2024.

Musyarrofah, Siti. "Konsep cinta Khalil Gibran dan Erick Fromm". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Walisongo Semarang, 2023), hlm. 36. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19565/1/1704016086_Siti%20Musyarrofah_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20siti%20musyarrofah.pdf. Akses pada 5 April 2024.

Sianipar, Desi, Sozanolo Telaumbanua, "Penerapan Teologi Cinta Kristus Dan Pedagogi Cinta Johann Heinrich Pestalozzi Dalam Membentuk Karakter Kasih Pada Anak". *Jurnal Pendidikan Kekristenan Anak Usia Dini*. <file:///C:/Users/asus/Downloads/877-Article%20Text-2355-1-10-202206301.pdf>. Akses pada 10 Novemver, 2023.